

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* TERHADAP KUALITAS LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2022

Ulum Anggun Setyaningrum¹, Gideon Setyo Budiwitjaksono²

Accounting Departement, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
20013010169@student.upnjatim.ac.id, gideon.ak@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

Earnings quality is an important component for measuring the extent to which earnings presented in financial reports influence decision making. Quality profits will attract investors' interest because they will help predict future profits. Quality profits are presented in recording and reporting financial information based on existing facts. This research aims to examine influence of accounting conservatism and investment opportunity set (IOS) on earning quality at manufacturing companies listed on the IDX in 2020-2022 using descriptive quantitative method approach. The total population is 229 companies. Sampling technique using purposive sampling so obtain a sample 67 companies with a research period of 3 years. The type of data is secondary data in the form of audited annual financial reports taken from the official IDX website. Data processing was carried out using SPSS 25. The results of research from analysis and hypothesis testing show that accounting conservatism and investment opportunity set have no effect on earnings quality.

Keywords: *earnings quality, accounting conservatism, investment opportunity set*

ABSTRAK

Kualitas laba adalah komponen penting guna mengukur sejauh mana laba yang tersaji dalam laporan keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Laba yang berkualitas akan menarik minat investor karena akan membantu memprediksi laba pada masa mendatang. Laba yang berkualitas didasarkan pada pencatatan dan pelaporan informasi keuangan berdasarkan kenyataan yang ada. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh konservatisme akuntansi dan *investment opportunity set* (IOS) terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 dengan menggunakan pendekatan metode kuantitatif deskriptif. Jumlah populasi sebanyak 229 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 67 sampel perusahaan dengan rentang waktu penelitian selama 3 tahun. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan audited dan diambil dari situs resmi BEI. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian dari analisis dan uji hipotesis menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dan *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kata kunci: *kualitas laba, konservatisme akuntansi, investment opportunity set*

PENDAHULUAN

Laporan terkait laba dianggap sebagai komponen krusial dalam pengambilan keputusan. (Saragih & Rusdi, 2020). Informasi laba akan memberikan respon terhadap tindakan

investor untuk menahan, membeli, atau menjual sekuritas yang diterbitkan perusahaan (Narita & Taqwa, 2020). Perusahaan yang memiliki laba kurang berkualitas akan lebih sulit menarik minat investor karena investor ragu akan mendapatkan *return* yang tidak sesuai

dengan harapan (Magdalena & Trisnawati, 2022)

Kualitas laba adalah cerminan dari kemampuan laba yang sesuai fakta dan membantu untuk memprediksi laba di masa mendatang. Laba yang tidak berkualitas membuat investor atau pemangku saham meragukan laporan keuangan sehingga dapat menurunkan citra perusahaan. Pentingnya laba yang berkualitas mendorong manajer melakukan strategi untuk membuat laba berada pada tingkat yang diinginkan manajemen. Kasus kecurangan keuangan menunjukkan bahwa manajemen gagal untuk menyediakan kebutuhan informasi para penggunanya dengan menyajikan data tidak sesuai dengan kondisi perusahaan. Praktik ini dilakukan manajemen untuk membuat laba menjadi menarik dan menarik minat investor serta menaikkan harga saham perusahaan (Boediono, 2005).

Fenomena terkait praktik manipulasi laba memunculkan beberapa kasus dalam pelaporan akuntansi. Seperti yang terjadi pada WSKT yang diduga melakukan tindak manipulasi laporan keuangan sejak 2016-2020. Namun, baru terendus pada tahun 2022 dengan ditetapkannya 4 orang pejabat WSKT sebagai tersangka kasus korupsi pembangunan jalan tol. Laporan keuangan WSKT menunjukkan seolah-olah untung padahal *cashflow* tidak pernah positif. Kasus serupa juga pernah terjadi pada Wanaartha Life yang izin usahanya dicabut pada 5 Desember 2022 setelah ditemukan adanya praktik manipulasi laporan keuangan. Wanaartha Life diduga melakukan penggelapan premi asuransi dan menyebabkan gagal bayar pada tahun 2022 (Mayasari & Trisnawati, 2023).

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas laba adalah konservatisme akuntansi. Prinsip konservatisme berkaitan dengan sikap

kehati-hatian dalam laporan keuangan untuk mengantisipasi potensi kerugian, sehingga laporan keuangan menjadi lebih konservatif dan dapat diandalkan. Laporan keuangan yang konservatif akan membuat laba semakin berkualitas, karena pendapatan dan beban hanya diakui ketika sudah benar terjadi (Narita & Taqwa, 2020).

Dalam penelitian Ayem & Lori (2020), Safitri & Afriyenti (2020), Asana et al., (2023) menyatakan konservatisme berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun, dalam penelitian Magdalena & Trisnawati (2022) dan Azizah & Khairudin (2023) konservatisme berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan masih ada ketidak konsistenan hasil penelitian.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas laba adalah *Investment Opportunity Set* (IOS). Ayem & Lori, (2020) mendefinisikan IOS sebagai gambaran dari peluang perusahaan untuk berkembang dilihat dari banyaknya peluang investasi bagi perusahaan. Nilai IOS bergantung pada *expenditure* yang telah direncanakan. Perusahaan dengan IOS yang baik akan mempengaruhi penilaian investor, karena tujuan awal investor berinvestasi adalah mendapatkan keuntungan.

Dalam penelitian Ayem & Lori (2020), Asana et al., (2023), dan Tinenti & Nugrahanti (2023) menyatakan bahwa IOS berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Namun, pada penelitian Narita & Taqwa (2020) dan Yusmanarti et al., (2023) IOS tidak berkontribusi terhadap kualitas laba.

Berdasarkan gambaran dan fenomena yang terjadi peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba Perusahaan

Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022”

Teori Akuntansi Positif

Teori ini memberikan kebebasan untuk memilih kebijakan akuntansi yang tersedia. Hal ini dapat membuat manajemen memilih kebijakan yang sesuai untuk kepentingan utilitas pribadi mereka. Teori ini mencakup penjelasan dan prediksi terkait praktik akuntansi dengan mempertimbangkan peran informasi keuangan dan kebijakan akuntansi dalam membentuk perilaku dan keputusan. Teori ini dapat digunakan untuk memprediksi apakah perusahaan melakukan praktik manipulasi laporan keuangan atau tidak (Watts & Zimmerman, 1986).

Teori Keagenan

Agency theory didefinisikan sebagai suatu kontrak melibatkan hubungan antara satu orang atau lebih dengan satu pihak bertindak sebagai prinsipal dan pihak lain sebagai agen untuk diberikan wewenang untuk pendelegasian tugas dan membuat keputusan. Manajer sebagai agen ingin kompensasi kinerja yang tinggi, sedangkan pemegang saham sebagai prinsipal mengharapkan keuntungan yang optimal atas investasinya. Teori keagenan dapat memunculkan konflik kepentingan akibat adanya kepentingan berbeda dari pihak prinsipal dan agen (Jensen & Meckling, 1976).

Adanya asimetris informasi, membuat manajer memanfaatkan asimetris informasi untuk menyembunyikan beberapa informasi demi keuntungan pribadi. Manajer mungkin memilih proyek atau investasi yang tidak selalu sesuai dengan kepentingan pemilik modal, namun memberikan manfaat pribadi bagi manajer. Asimetris informasi juga membuat pemilik modal mungkin tidak

sepenuhnya memahami peluang investasi yang tersedia atau tidak memiliki visibilitas yang cukup terhadap proyek-proyek yang potensial karena keterbatasan informasi yang dimiliki (Yusmaniarti et al., 2023).

Kualitas Laba

Kualitas laba didefinisikan sebagai kemampuan laba untuk melakukan penilaian atas performa perusahaan sekarang, serta menjadi acuan dalam memprediksi kinerja di masa mendatang (Asana et al., 2023). Laba yang berkualitas dapat menyajikan informasi terkait performa operasional perusahaan berdasarkan kenyataan. Perhitungan kualitas laba menggunakan ERC memberikan wawasan tentang seberapa baik laba perusahaan tercermin dalam perilaku pasar, sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan terkait lini bisnis dan peluang investasi dengan lebih baik.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi didefinisikan sebagai prinsip yang mengedepankan kehati-hatian ketika menyikapi kondisi ketidakpastian terhadap risiko yang ada. Konservatisme terikat dengan bagaimana seorang akuntan dan manajer merespon ketidakpastian risiko dari terjadinya transaksi pendapatan dan biaya (Christian & Ahalik, 2020).

Investment Opportunity Set

Ayem & Lori, (2020) menyatakan bahwa IOS adalah peluang perusahaan dalam investasi bergantung besar kecilnya pengeluaran guna memenuhi kepentingan ke depannya. Kualitas laba dipengaruhi oleh penerapan IOS dalam perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkat, jika perusahaan tersebut memiliki tingkat IOS yang tinggi. Investor tertarik dengan

IOS tinggi karena adanya harapan mendapatkan tingkat pengembalian sesuai dengan ekspektasi mereka (Hasna & Aris, 2022).

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba

Dalam PSAK terdapat beragam pilihan metode pencatatan akuntansi yang dapat digunakan perusahaan, sehingga dapat menimbulkan perbedaan hasil. Hal inilah yang memicu timbulnya prinsip konservatisme akuntansi. Perusahaan harus menggunakan metode akuntansi secara konsisten untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal dan relevan. Konservatisme akan membantu mengatasi masalah keagenan dengan membatasi pihak agen melakukan tindakan manipulatif, karena penyajian laporan keuangan menggunakan basis akrual. Laba yang berkualitas dapat diperoleh apabila prinsip akuntansi diterapkan secara konsisten oleh manajemen. Prinsip ini mengakui pendapatan secara aktual, sehingga mencerminkan kondisi perusahaan sebenarnya. Laba yang disajikan berkualitas, ketika beban dan pendapatan diakui secara konservatif (Narita & Taqwa, 2020).

H₁: Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh IOS terhadap Kualitas Laba

IOS didefinisikan sebagai peluang investasi guna perkembangan perusahaan di masa mendatang. Besarnya IOS dalam perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi manajer untuk mengambil risiko investasi dan kepentingan yang lebih besar untuk meningkatkan nilai perusahaan (Santoso & Handoko, 2023). IOS yang tinggi akan

berdampak pada kenaikan tingkat *return*, sehingga kualitas laba tersaji dengan lebih baik. Hal ini membuat perusahaan mendapatkan respon positif dari investor. (Kurniawan & Aisah, 2020).

H₂: IOS berpengaruh positif terhadap kualitas laba

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Objek penelitian, yaitu laporan keuangan tahunan audited perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI tahun 2020-2022. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, yaitu sebesar 229 perusahaan. Berdasarkan kriteria *purposive sampling* diperoleh 67 sampel data dan waktu penelitian 3 tahun, sehingga total sampel sebanyak 201 sampel. Namun, terdapat data outlier sebanyak 43 sampel sehingga sampel yang digunakan sebanyak 158 sampel data.

Pengukuran Variabel

Kualitas Laba

Kualitas laba diukur menggunakan ERC seperti dalam penelitian (Ayem & Lori, 2020).

- *Cumulative Abnormal Return (CAR)*

$$CAR_{it} = AR_{it} \sum_{\alpha=t-3}^t$$

- *Abnormal Return (AR)*

$$AR_{it} = R_{it} - R_{m,it}$$

- *Return Sesungguhnya*

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

P_{it} : Closing price

- *Return Pasar*

$$R_{m,it} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

- *Unexpected Earnings (UE)*

$$UE_{it} = \frac{EPS_{it} - EPS_{it-1}}{EPS_{it-1}}$$

- Menghitung Earnings Response Coefficient (ERC)

$$CAR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 UE_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{maka, } \alpha_1 = \frac{CAR_{it} - \alpha_0}{UE_{it}}$$

α_0 : Konstanta

α_1 : ERC

ε_{it} : Standar Error

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi diukur menggunakan *earnings accrual measure* model (Givoly & Hayn, 2002) sebagai berikut:

$$CON_{ACC} = \frac{NI_t - CFO_t}{Total Aset}$$

Keterangan:

CON_{ACC} : Konservatisme Akuntansi

NI_t : Laba Bersih

CFO_t : Arus Kas dari Kegiatan Operasional

IOS

IOS diukur menggunakan *Market Value Book Value Aset* (MVBVA) seperti yang digunakan dalam penelitian Ayem & Lori, (2020).

$$MVBVA =$$

$$\frac{TA - TE + (Jmlh Shm Beredar \times Closing Price)}{Total Aset}$$

Keterangan:

TA : Total Aset

TE : Total Ekuitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptive

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatisme	158	-0,22	0,17	-0,0147	0,07151
IOS	158	0,20	3,92	1,4153	0,79891
Kualitas Laba	158	-0,46	0,51	0,0187	0,17845
Valid N (listwise)	158				

Berdasarkan hasil pengujian, standar deviasi konservatisme 0,07151 lebih besar daripada nilai mean -0,0147 menunjukkan bahwa data mempunyai sebaran besar, serta nilai minimum -0,22

dan nilai maksimum 0,17. Standar deviasi variabel IOS 0,79891 lebih kecil daripada mean 1,4153 menunjukkan bahwa data mempunyai sebaran tidak begitu besar, serta nilai minimum 0,20 dan nilai maksimum 3,92, Kualitas laba memiliki standar deviasi 0,17845 lebih besar daripada nilai mean 0,0187 menunjukkan bahwa data mempunyai sebaran besar, serta nilai maksimum 0,51 dan nilai minimum -0,46,.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			158
Normal	Mean		0,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation		0,17813470
Most Extreme	Absolute		0,096
Differences	Positive		0,096
	Negative		-0,066
Test Statistic			0,096
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,001 ^c
Monte Carlo	Sig.		0,105 ^d
Sig. (2-tailed)	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,097
		Upper Bound	0,113

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* 0,105 > 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	0,127	0,020		6,443 0,000
Konservatisme	0,144	0,134	0,086	1,071 0,286
IOS	0,005	0,012	0,033	0,409 0,683

a. Dependent Variable: ABS RES

Hasil pengujian menunjukkan variabel konservatisme memiliki nilai signifikansi sebesar 0,286 > 0,05 dan nilai signifikansi IOS sebesar 0,683 > 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,949

Hasil pengujian menunjukkan nilai DW 1,949. Nilai dU untuk jumlah sampel (N) = 158, variabel (k) = 2, serta $\alpha = 5\%$ yaitu 1,7656 sehingga nilai 4 - dU 2,051.

Maka, nilai autokorelasinya adalah $1,7656 < 1,949 < 2,051$ dan disimpulkan bahwa data bebas dari autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Konservatisme	0,997	1,003
	IOS	0,997	1,003

Hasil pengujian menunjukkan variabel konservatisme akuntansi dan IOS menunjukkan nilai VIF $1,003 < 10$ dan nilai Tolerance $0,997 > 0,10$ sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolonearitas.

Analisis Linear Berganda

Model	Coefficients ^a	Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	0,029	0,029
	Konservatisme	-0,106	0,200
	IOS	-0,009	0,018

Berikut model persamaan regresi linier berganda berdasarkan hasil pengujian:

$$Y = 0,029 - 0,106 (X_1) - 0,009 (X_2) + e$$

Nilai konstanta positif 0,029 berarti semua variabel independent yaitu konservatisme akuntansi dan IOS bernilai 0, maka kualitas laba akan bernilai 0,029. Variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai koefisien regresi negatif -0,106 menunjukkan bahwa konservatisme meningkat 1 persen, maka kualitas laba mengalami penurunan 0,106 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Variabel IOS memiliki nilai koefisien regresi negatif -0,009 berarti apabila IOS meningkat 1 persen, maka kualitas laba mengalami penurunan 0,009 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Uji Hipotesis

Uji t

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	B	Std. Error	Beta	
	(Constant)	0,029		1,001
	Konservatisme	-0,106	-0,042	0,598
	IOS	-0,009	-0,039	0,628

Konservatisme akuntansi memiliki nilai signifikansi $0,598 > 0,05$ sehingga hipotesis ditolak. IOS memiliki nilai signifikansi $0,628 > 0,05$ sehingga hipotesis ditolak. Disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi dan IOS tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Uji F

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,018	2	0,009	0,272
	Residual	4,982	155	0,032	0,762 ^b
	Total	4,999	157		

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi $0,762 > 0,05$ sehingga secara simultan konservatisme akuntansi dan IOS tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Uji R²

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,059 ^a	0,004	-0,009	0,17928

Hasil pengujian menunjukkan nilai R^2 0,004 atau 0,4% sehingga disimpulkan bahwa kemampuan variabel konservatisme dan IOS dalam menjelaskan kualitas laba sebesar 0,4%, dan 99,6% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba

Hasil analisis data menunjukkan hipotesis pertama yang menyatakan konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba ditolak. Konservatisme dianggap sebagai pandangan bersifat pesimis yang berfokus pada pengakuan biaya lebih cepat dan pengakuan pendapatan lebih

lambat dapat menyebabkan terjadinya distorsi informasi keuangan, karena sulitnya membuat penilaian terkait kapan waktu yang tepat untuk pengakuan pendapatan dan biaya. Konservatisme akuntansi dapat mempengaruhi kualitas laba dalam hal relevansi, karena kecenderungan untuk mengurangi laba aktual. Pendekatan yang terlalu konservatif membuat informasi yang dihasilkan kurang relevan.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Azizah & Khairudin (2023) yang menyatakan konservatisme tidak berkontribusi terhadap kualitas laba. Namun, bertentangan dengan penelitian Ayem & Lori (2020), Asana et al., (2023), dan Safitri & Afriyenti (2020) yang memperoleh hasil konservatisme akuntansi berkontribusi terhadap kualitas laba.

Pengaruh IOS terhadap Kualitas Laba

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan IOS berpengaruh terhadap kualitas laba ditolak. Pilihan investasi yang dibuat perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi seberapa baik laba dicatatkan dan dilaporkan. Kualitas laba lebih terkait dengan kebijakan akuntansi dan praktik yang diterapkan oleh perusahaan dalam proses pelaporan keuangannya.

Dalam teori keagenan penerapan IOS membuat manajer memilih proyek atau investasi yang tidak selalu sesuai dengan kepentingan pemilik modal. Manajer menolak proyek yang berisiko tinggi atau memerlukan investasi besar, karena kegagalan proyek dapat merusak reputasi perusahaan. Manajer perusahaan mungkin memiliki strategi pertumbuhan yang berbeda dan lebih memilih fokus pada inti bisnis yang telah terbukti sukses daripada memperluas

peluang investasi dengan adanya risiko yang tidak pasti.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Triastuti & Purnomo (2023) dan Hasna & Aris (2022) yang menyatakan IOS tidak berkontribusi terhadap kualitas laba. Namun, bertentangan dengan penelitian Tinenti & Nugrahanti (2023) dan Asana et al., (2023) yang memperoleh hasil bahwa IOS berkontribusi terhadap kualitas laba.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
2. *Investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022

Saran

1. Bagi perusahaan diharapkan dapat lebih mempertimbangkan penyajian laporan keuangan sesuai dengan fakta untuk menghasilkan laba yang berkualitas.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memberikan variabel lain yang akan mempengaruhi kualitas laba dan menggunakan rentang waktu pengamatan yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Asana, G. H. S., Darmita, M. Y., Dewi, T. K., & Karmila, G. A. M. (2023). Kualitas Laba Perusahaan LQ-45 ditinjau dari Konservatisme, Investment Opportunity Set, dan Rasio Pembayaran Dividen. *Owner*, 7(3), 2083–2092. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i>

- 3.1458
- Ayem, S., & Lori, E. E. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Alokasi Pajak Antar Periode, dan Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 235. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25438>
- Azizah, N. N., & Khairudin, K. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(2), 195. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v20i2.13396>
- Boediono, G. S. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*, 172–194.
- Christian, K., & Ahalik. (2020). Pengaruh Income Smoothing, Konservatisme Akuntansi, dan Informasi Laba terhadap Koefisien Respon Laba. *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 11(2), 288–308.
- Frandika, F., Satriawan, B., & Onoyi, N. J. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Konservatisme Akuntansi, dan Income Smoothing Terhadap Earning Response Coefficient (ERC) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2021. *Zona Keuangan : Program Studi Akuntansi (SI) Universitas Batam*, 13(1).
- Givoly, D., & Hayn, C. (2002). Rising Conservatism: Implications for Financial Analysis. *Financial Analysis Journal*, 56–74.
- Hasna, Z., & Aris, M. A. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba. *Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 374–380.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(24).
- Kurniawan, E., & Aisah, S. N. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 55–72.
- Magdalena, V., & Trisnawati, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Konservatisme Akuntansi, dan Modal Intelektual terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 402–419. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.888>
- Mayasari, E., & Trisnawati, S. (2023). Case Study: Manipulation of Financial Reports at PT Adisarana Wanaartha Life Insurance (Wanaartha Life). *Formosa Journal of Applied Sciences* 2, 2(10), 2541–2550.
- Narita, N., & Taqwa, S. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Dengan Konservatisme Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2250–2262. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.210>
- Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Konservatisme

- Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3793–3807.
<https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.319>
- Santoso, C. C., & Handoko, J. (2023). Pengaruh Investment Opportunity Set, Persistensi Laba, Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 18(1), 91.
<https://doi.org/10.30742/equilibrium.v18i2.2220>
- Saragih, M. R., & Rusdi. (2020). Menguji Faktor yang Menjadi Determinan Bagi Earning Response Coefficient Pada Perusahaan. *Scientific Journal Of Reflection*, 3(2), 191–200.
<https://doi.org/10.37481/sjr.v3i2.195>
- Tinenti, R. V. J., & Nugrahanti, Y. W. (2023). Pengaruh Invesment Opportunity Set (IOS), Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 4(2), 261–277.
<https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i2.1122>
- Triastuti, Y., & Purnomo, L. I. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Peluang Investasi Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI 2017-2021, 10(2), 107–113.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. New Jersey, United States of America: Prentice Hall.
- Yusmaniarti, Astuti, B., Hernadianto, & Sari, D. P. (2023). Pengaruh Konservatisme , Investment Opportunity Set (IOS), dan Leverage Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 1563–1576.
<https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2>